

Sosialisasi dan Analisis Bahaya *Hate Speech* di Lembaga Kursus & Pelatihan AL-AMIN Tentang

Iswan Nurul M*, Jamil Ulumudin, Rendi Alinurdin, Rifky Muhammad Shidiq, Syahrul Yanuar

Institut Teknologi Garut, Indonesia

2006081@itg.ac.id, 2006037@itg.ac.id, 2006030@itg.ac.id, 2006150@itg.ac.id, 2006088@itg.ac.id

Abstrak

Pada saat ini, salah satu hal yang mendominasi kehidupan manusia yaitu adanya media sosial. Dengan adanya penyampaian informasi, komentar, dan pesan secara bebas dapat memicu pengguna media sosial untuk melakukan ujaran kebencian. Di Lembaga Kursus & Pelatihan (LKP) Al-Amin yang bertepatan di Garut hampir seluruh peserta pelatihan memiliki media sosial, sehingga ditetapkan kegiatan sosialisasi guna mencegah mereka dari ujaran kebencian (*hate speech*). *Hate speech* adalah penghinaan dan julukan personal yang sangat vulgar sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi teori dan praktik demokrasi yang ditujukan terhadap ras, agama, etnis, gender atau preferensi seksual. Sebelum diberikan pemaparan materi dilakukan pre-test dan setelah pemaparan materi diberikan post test kepada peserta pelatihan. Hasil dari nilai pre test dan post test mengalami kenaikan pemahaman dan pengetahuan sebesar 18% terkait materi ujaran kebencian. Dari kegiatan ini peserta pelatihan membutuhkan materi terkait ujaran kebencian sehingga peserta pelatihan dapat menerima dengan baik dan memahami segala sesuatu penjelasan tentang ujaran kebencian di media sosial.

Kata Kunci: *cyberhate, hate speech, media sosial, relawan, teknologi*

DOI: -

*Correspondensi: Iswan Nurul M

Email: 2006081@itg.ac.id

Received: 20-05-2022

Accepted: 20-06-2022

Published: 30-06-2022



This work licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright © 2022 by the author(s).

Abstract

At this time, one of the things that dominates human life is the existence of social media. The free delivery of information, comments, and messages can trigger social media users to make hate speech. At the Al-Amin Course & Training Institute (LKP) which coincided in Garut, almost all of the training participants had social media, so socialization activities were established to prevent them from uttering hate speech. Hate speech is personal designations and epithets that are so vulgar that they can create problems for theory and practice directed against race, religion, ethnicity, gender or preference. Prior to the presentation of the material, a pre-test was carried out and after the training the material was given a post-test to the participants. The results of the pre-test and post-test scores increased understanding and knowledge by 18% related to hate material. From this activity, the training participants received material related to hate so that the trainees could accept and understand everything about hate on social media.

Keywords : *cyberhate, hate speech, social media, technology, volunteer*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, salah satu hal yang mendominasi kehidupan manusia yaitu adanya media sosial. Di Indonesia bahkan di seluruh dunia, media sosial merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan keseharian mereka. Dengan adanya media sosial, pengguna dapat berinteraksi dengan sesama pengguna lain di segala bidang kehidupan. Selain itu, banyak situs dan jejaring sosial yang dapat diakses oleh pengguna sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan mudah. Dengan kemudahan dalam

mengakses situs-situs dan jejaring sosial mengakibatkan mereka tidak menjaga apa yang akan mereka sampaikan. Penyampaian informasi, komentar, dan pesan secara bebas dapat memicu pengguna media sosial untuk melakukan ujaran kebencian. Menurut Kent Greenawalt (Lolowang, 2015), *hate speech* adalah penghinaan dan julukan personal yang sangat vulgar sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi teori dan praktik demokrasi yang ditujukan terhadap ras, agama, etnis, gender atau preferensi seksual. Ujaran kebencian berlawanan dengan nilai kesantunan berbahasa yang merupakan indikator kecerdasan berbahasa seseorang. Bentuk dari ujaran kebencian dapat berupa penyebaran berita bohong (hoaks), penghinaan, penistaan agama dan pencemaran nama baik. Pelaku ujaran kebencian tersebut dapat terpidana karena ada Undang-Undang Negara yang mengaturnya. Di Lembaga Kursus & Pelatihan (LKP) Al-Amin yang bertepatan di Garut hampir seluruh peserta pelatihan memiliki media sosial, sehingga ditetapkan kegiatan sosialisasi guna mencegah mereka dari ujaran kebencian (*hate speech*).

Tim pengabdian mengambil peran dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan ujaran kebencian kepada peserta pelatihan LKP Al-Amin dengan pemberian materi secara detail membahas tentang ujaran kebencian yang pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui aplikasi *Google Meet*. Penerapan teknologi informasi ini memberikan pelayanan kepada peserta pelatihan tanpa batasan ruang dan waktu. Adapun selain pemberian materi *hate speech* diberikan juga pelayanan khusus tentang materi yang dibutuhkan oleh mitra peserta pelatihan LKP Al-Amin.

II. METODE

Bentuk kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring dan luring. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari 4 tahap yaitu identifikasi masalah, pelayanan, laporan dan penilaian. Tahapannya sebagaimana tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada langkah Identifikasi Masalah, hampir seluruh peserta pelatihan di LKP Al-Amin memiliki media sosial, sehingga ditetapkan kegiatan sosialisasi guna mencegah mereka dari ujaran kebencian. Pada langkah Pelayanan, peserta pelatihan menerima pelayanan dalam 5 pertemuan yang terdiri dari pelayanan umum dan pelayanan khusus meliputi:

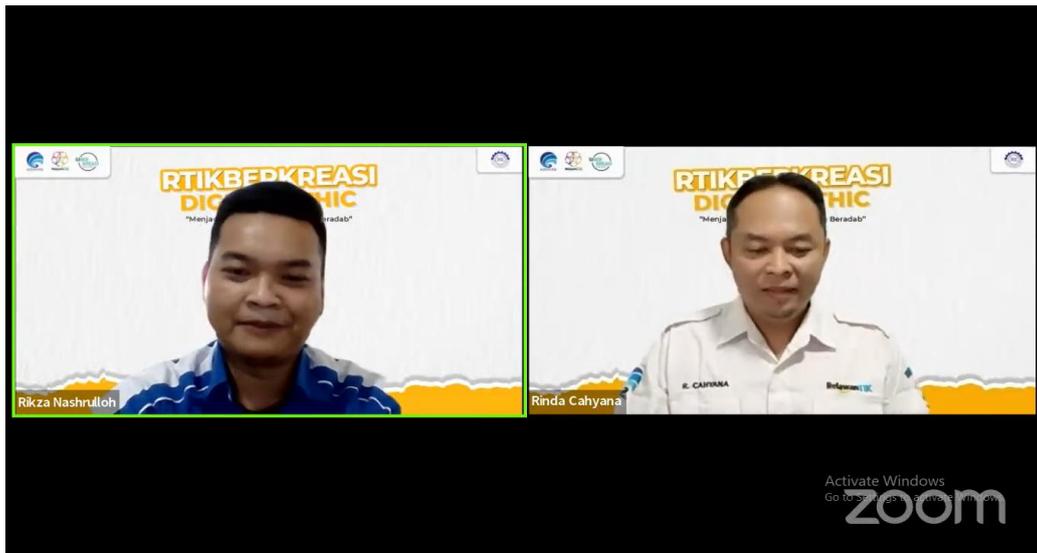
1. Pelayanan umum, meliputi pemberian materi tentang *hate speech* yang telah disiapkan oleh tim. Dan disediakan pre-test sebelum memberikan materi dan post-test setelah pemberian materi.
2. Pelayanan khusus, meliputi pemberian materi atau pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra.

Pada langkah Penilaian, meliputi pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari materi yang telah diberikan oleh tim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

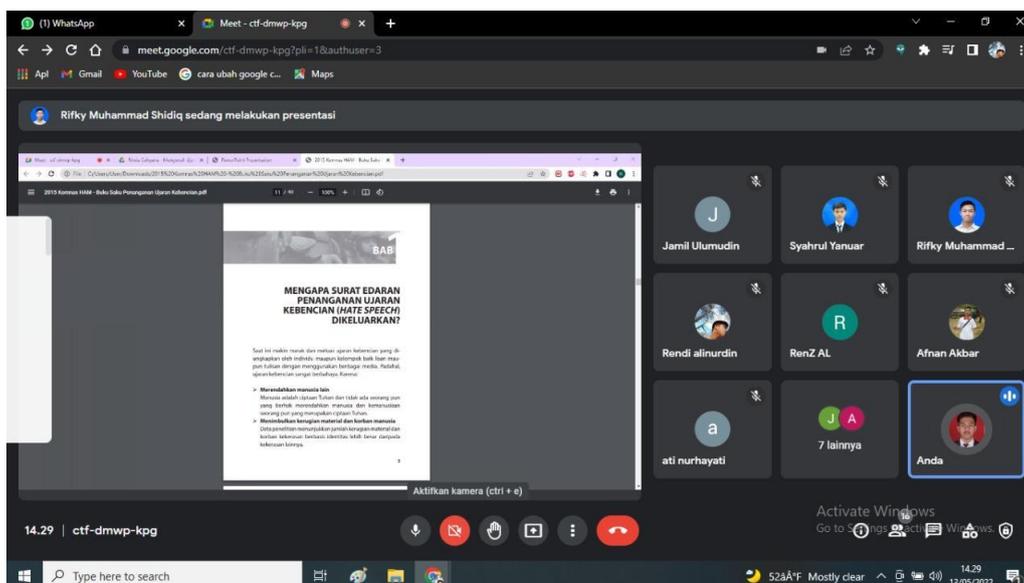
A. Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada peserta pelatihan LKP Al-Amin yang berjumlah 14 orang dibuka oleh dosen mata kuliah Relawan TIK ITG yang dilaksanakan secara daring dengan media aplikasi Zoom. Kemudian pengabdian dilakukan oleh tim BIOS 5 yang terdiri dari 5 orang instruktur yang memberikan materi tentang bahayanya *hate speech*. Setelah itu, dilakukan pemberian materi yang dibutuhkan oleh mitra yaitu meliputi Instalasi Ulang dan *Microsoft Office*. Berikut merupakan hasil dokumentasi dari tim BIOS 5 dalam melakukan pelayanan umum dan khusus.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Webinar

Sedangkan kegiatan pelayanan umum kepada mitra pengabdian seperti yang tampil pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Kegiatan Pelayanan Umum Secara Daring

Untuk kegiatan pelatihan secara luring dengan memberikan bimbingan langsung ke tempat/kantor mitra untuk melakukan pendampingan seperti Gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Kegiatan Pertemuan 1 dan 2

Sedangkan lanjutan pembahasan kegiatan secara luring untuk diskusi dengan mitra seperti yang tampil pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Kegiatan Pertemuan 3 dan 4

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yang berada pada Tabel 1, masalah terkait *hate speech* telah diselesaikan dengan penyampaian materi oleh tim BIOS 5. Selain itu, penyampaian materi yang dibutuhkan oleh mitra oleh peserta pelatihan yang terdiri dari materi Instalasi ulang dan *Microsoft Office* telah disampaikan juga oleh tim BIOS 5.

Berikut tabel dari hasil pre-test dan post-test yang telah diisi oleh peserta pelatihan LKP Al-Amin.

Tabel 1. Skor Pengujian

Sesi	Pre-Test (Avg)	Post-Test (Avg)	Kenaikan
1	30,357	48,214	18%

Skor nilai rata-rata pre-test yang diperoleh oleh peserta pelatihan yaitu sebesar 30,357 sedangkan untuk nilai rata-rata post-test diperoleh yaitu sebesar 48,214. Pengetahuan peserta pelatihan naik dengan rata-rata kenaikannya sebesar 18%.

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan relawan TIK yang dilakukan oleh tim BIOS 5 terhadap mitra dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan LKP Al-Amin membutuhkan pelatihan pemahaman tentang ujaran kebencian di media sosial berdasarkan program mata kuliah relawan TIK kepada tim BIOS 5 untuk memberikan pelayanan umum dan khusus. Berdasarkan hal tersebut, tim kemudian melakukan kegiatan pelayanan tersebut yang dilakukan selama 5 kali pertemuan. Selanjutnya dapat dikatakan para peserta pelatihan dapat menerima dengan baik dan memahami segala sesuatu penjelasan tentang ujaran kebencian di media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Kami tim relawan TIK dapat merampungkan laporan dengan judul: Analisis Lembaga Kursus & Pelatihan (LKP) Al-Amin tentang Bahaya *Hate Speech*. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Bapak Rinda Cahyana, S.T., M.T. selaku dosen mata kuliah Relawan TIK.
- b) Dewi Tresnawati S.Pt., M.T. selaku dosen pembimbing tim BIOS 5.
- c) Drs. Jajang Supriatna selaku pimpinan LKP Al-Amin yang telah memberikan kesempatan kepada tim BIOS 5 dalam kegiatan ini.
- d) Fachrul Ramdaniar selaku asisten pembimbing tim BIOS 5.
- e) Para teman-teman tim BIOS 5 yang telah berpartisipasi dalam berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lolowang, C. C., 2015. *IMPLEMENTASI SURAT EDARAN KAPOLRI NOMOR SE/06/X/2015 TENTANG PENANGANAN UJARAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) DALAM PENEGAKAN HUKUM DI POLRES JAKARTA SELATAN*, Semarang: UNISSULA
- Hidayati, A. A., 2021. Pelatihan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Media Sosial Terhadap Siswa/I Kelas XI SMA Nurul Hasanah Medan. *TUNAS*, II(8), p. 7..
- Kasma F. Amin, M. N. A. A. R., 2021. PELATIHAN SANTUN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL UNTUK MENCEGAH UJARAN KEBENCIAN BAGI SISWA. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 59-66.
- Polri, D., 2020. Jumlah Laporan Polisi Yang Dibuat Masyarakat.
- Prasetyo, H. & S. W., 2018. Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *J@ Ti. Undip: Jurnal Teknik Industri*, Volume 11, p. 26.
- Priatmoko, S., 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM. jurnal studi pendidikan islam*, Volume 12, p. 19.



Roihanah, R., 2015. PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA: Sebuah Harapan Dan Kenyataan. *Justicia Islamica*, Volume 12, p. 52.

Schwab, K., 2017. *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business